

Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa Dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Maghfiroh^{1*}, Purwani Puji Utami², Nanda Lega Jaya Putra³

¹*SMPN 10 Tambun Selatan, Bekasi, Indonesia*

^{2,3}*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi Jatidiri Bangsa dan Budaya Nasional melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing pada siswa kelas VIII-3 SMPN 10 Tambun Selatan tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus mencakup empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa yang signifikan dari 32,00% pada pra siklus, menjadi 43,42% pada siklus I, 57,90% pada siklus II, dan mencapai 80,26% pada siklus III. Siswa memberikan respons positif terhadap model pembelajaran ini, yang dianggap menarik, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran PPKn. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing secara efektif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Kata kunci: jatidiri bangsa, kancing gemerincing, keaktifan siswa, model pembelajaran kooperatif

Riwayat:

Dikirim: 4 November 2024

Diterima: 15 Januari 2025

Direvisi: 15 Januari 2025

Online: 15 Januari 2025

Identitas Artikel:

Maghfiroh, M., Utami, P.P., & Putra, N.L.J. (2025). Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa Dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing. *Journal of Citizenship Values*, 2(2), 58-64.

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam belajar sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa aktif, mereka mendominasi aktivitas belajar, terlibat secara fisik dan mental, serta berinteraksi dengan guru, sesama siswa, dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa.

^{1*}Corresponding author.

E-mail: Maghfiroh01@guru.belajar.id

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa, di mana guru harus mampu menyampaikan materi agar mudah diterima. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan komunikasi guru dan penggunaan media pembelajaran. Guru berperan penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi dan merasa senang serta termotivasi. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi dan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting dan dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Model pembelajaran harus mencakup langkah-langkah berurutan dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu model yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk meningkatkan keaktifan mereka.

Peneliti menemukan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 10 Tambun Selatan kurang aktif dalam pembelajaran PPKn, terutama dalam metode tanya jawab dan diskusi kelas. Banyak siswa sepenuhnya bergantung pada guru sebagai sumber utama pembelajaran dan tidak bersikap aktif. Penyebabnya beragam, seperti rasa takut untuk bertanya takut untuk berpendapat, takut ditertawakan jika salah menjawab, kurangnya pemahaman terhadap materi dan ketidakpedulian terhadap proses pembelajaran sehingga mereka cenderung pasif.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa hanya siswa dominan yang aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat dalam proses pembelajaran, terutama dalam forum diskusi. Dari 28 siswa, hanya 4 siswa (14,28%) yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan 5 siswa (17,85%) yang berani menyampaikan pendapat dengan benar. Sebaliknya, 19 siswa (69,85%) lainnya terlihat pasif dan lebih mengandalkan teman yang lebih dominan.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keaktifan siswa. Model ini diharapkan memberikan kesempatan yang merata bagi semua siswa untuk bertanya, menjawab, dan berpendapat dalam diskusi. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Jati Diri Bangsa Dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing."

Hakikat Keaktifan Siswa Pada Materi Jati Diri Bangsa Dan Budaya Nasional

Keaktifan belajar siswa, menurut Whipple, adalah proses yang melibatkan keaktifan fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mencapai hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dasim Budimansyah menambahkan bahwa guru harus menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berpendapat, dan mencari informasi untuk memecahkan masalah.

Maka dari itu secara keseluruhan, keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup kemauan belajar, partisipasi aktif, kemauan belajar dan keterlibatan

penyempurnaan dalam proses edukasi, melibatkan pemahaman, refleksi, dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas nasional adalah kepribadian suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain, dipengaruhi oleh faktor seperti geografi, budaya, dan sejarah. Bangsa Indonesia dikenal dengan keramahan dan sopan santun, serta memiliki simbol-simbol kenegaraan seperti bahasa, bendera, dan Pancasila yang mencerminkan nilai-nilai persatuan dan keberagaman. Jati diri bangsa dan budaya nasional melibatkan nasionalisme, loyalitas, dan pengabdian terhadap negara, dengan Pancasila sebagai dasar untuk mengatasi keragaman suku, agama, dan budaya, dan memperkuat kesatuan bangsa

Loyalitas terhadap bangsa didorong oleh tekad untuk hidup sebagai satu bangsa dan mencapai kesetiaan terhadap negara. Untuk mencapai tujuan ini, indikator pembelajaran mencakup kemampuan siswa untuk aktif dan memahami Budaya Nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa, pelestarian serta pemajuan budaya tersebut, serta perannya sebagai alat pemersatu bangsa. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memahami tantangan Budaya Nasional di era globalisasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disintesis bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah keterlibatan fisik, mental, dan emosional yang mendorong hasil belajar yang optimal, dengan peran penting dari guru dalam menciptakan suasana yang mendukung.

Identitas nasional Indonesia, yang tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan dan budaya, membutuhkan nasionalisme dan loyalitas untuk memperkuat kesatuan di tengah keragaman. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencakup pemahaman tentang Budaya Nasional, pelestarian, dan tantangan globalisasi untuk mencapai tujuan identitas dan kesatuan bangsa yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah pola perencanaan yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk tujuan, tahap, lingkungan, dan pengelolaan kelas.

Menurut Lie, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk aktif berbagi pendapat dan mendengarkan pandangan orang lain.

Sholehah menjelaskan bahwa teknik ini menggunakan kancing atau benda kecil untuk memfasilitasi interaksi dalam kelompok, menekankan keaktifan semua anggota dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan produktivitas.

Isjoni juga menyebutkan bahwa teknik ini, dikembangkan oleh Spencer Kagan, memberikan kesempatan bagi semua anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan ide orang lain secara merata.

Maka dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah teknik yang memastikan setiap anggota kelompok aktif berpartisipasi, berbagi pendapat, dan mendengarkan pandangan orang lain. Teknik ini menggunakan benda kecil untuk memfasilitasi interaksi dan pemecahan masalah secara kolektif. Selain itu juga untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok di kelas dan dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-3 SMPN 10 Tambun Selatan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VIII-3. Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen, termasuk lembar observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sementara angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan masukan lebih mendalam dari siswa mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran, dan catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai hal yang tidak terduga yang terjadi selama proses penelitian. Penelitian ini bersifat untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Jatidiri Bangsa Dan Budaya Nasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing di SMPN 10 Tambun Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan atau observasi terhadap siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pelaksanaan

Kategori Skor	Skor Perolehan	Pelaksanaan			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tidak Baik	1	5	9	0	0
Kurang Baik	2	8	12	28	0
Cukup Baik	3	3	12	12	33
Baik	4	0	0	4	28
Sangat Baik	5	0	0	0	0
Jumlah Skor		16	33	44	61
Skor Maksimal		50	76	76	76
Presentase		32,00%	43,42%	57,90%	80,26%
Kriteria Keberhasilan		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik

Pada pra siklus, keaktifan siswa rata-rata hanya 32,00%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, dan masih enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang jatidiri bangsa dan budaya nasional. Banyak siswa yang hanya mendengarkan dan tidak berani bertanya atau memberikan pendapat.

Setelah penerapan model Kancing Gemerincing pada siklus I, keaktifan siswa meningkat menjadi 43,42%. Peningkatan ini disebabkan oleh mulai adanya kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya memahami materi jatidiri bangsa dan budaya nasional, serta dorongan dari model pembelajaran yang baru diterapkan.

Pada siklus II, keaktifan siswa terus meningkat hingga mencapai 57,90%. Pada tahap ini, siswa mulai lebih aktif berpartisipasi, terutama dalam diskusi tentang berbagai aspek budaya nasional. Penerapan model Kancing Gemerincing membantu siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan berbagi pengetahuan tentang budaya bangsa.

Pada siklus III, keaktifan siswa mencapai 80,26%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapatnya, terutama terkait dengan nilai-nilai budaya yang harus dipertahankan sebagai bagian dari jatidiri bangsa.

Peningkatan yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang diterapkan di kelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan, siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memiliki dampak positif pada siswa, karena siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan terhadap Peneliti pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kategori Skor	Skor Perolehan	Pelaksanaan			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tidak Baik	1	0	0	0	0
Kurang Baik	2	10	0	0	0
Cukup Baik	3	30	21	3	0
Baik	4	4	32	52	32
Sangat Baik	5	0	0	5	35
Jumlah Skor		44	53	60	67
Skor Maksimal		64	75	75	75
Presentase		68,75%	70,66%	80,00%	89,33%
Kriteria Keberhasilan		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan hasil analisis pengamatan pada tabel 2 di atas, bahwa pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Pada Pra siklus, diperoleh skor 44 dengan persentase sebesar 68,75% dengan kriteria cukup baik
2. Pada Siklus I, diperoleh skor 53 dengan persentase sebesar 70,66% dengan kriteria cukup baik. Dengan kriteria cukup baik

3. Pada Siklus II, mulai ada peningkatan yaitu diperoleh skor 60 dengan persentase 80,00 % dengan kriteria baik.
4. Pada Siklus III, hasilnya mengalami peningkatan lagi dengan diperoleh skor 67 dan persentase 89,33 % dengan kriteria baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada tema Jatidiri Bangsa dan Budaya Nasional di kelas VIII-3 SMPN 10 Tambun Selatan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat selama kegiatan diskusi di kelas yang terus mengalami peningkatan dari tahap Pra siklus hingga siklus III. Pada kondisi awal, keaktifan siswa berada di angka 32,00% dengan kategori tidak baik. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif ini, keaktifan siswa meningkat menjadi 43,42% pada siklus I dengan kategori cukup baik, kemudian mencapai 57,90% pada siklus II dengan kategori cukup baik, dan akhirnya mencapai 80,36% pada siklus III dengan kategori baik. Dengan pencapaian ini, penelitian ini dianggap berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

REFERENSI

- Asrori and Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020). h. 22.
- Anas Sujono, 'Anas Sujono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Wali Pers 2014', 01.43 (2014).
- Azizah, Muhaeminul, Syifaul Gumamah, and Baiq Azmi Sukroyanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa', *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2.2 (2019), 127
- Budimansyah, Dasim, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Genesindo, 2019)
- Daffa Salsabila and others, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional', *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2.2 (2023), 10–17 <<https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.841>>.
- Depdiknas, 2003, 'Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 7.2 (2003), 1–16
- Fachrurazi. 2011. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1: 76-89
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018)
- Jayadi, Jayadi, Purwani Puji Utami, and Syamzah Ayuningrum, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Pkn Siswa Pada Materi Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Melalui Model Pembelajaran Inquiry', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2020, 163–69

<<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/766>

- Saputra, I Md, I Nym Murda, I Md Suarjana, Jurusan Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar, 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Aktivitas Danhasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn I Duda Utara', 2014
- Sholehah, L. A. (2017). Perbedaan Kemampuan Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Dan Jigsaw Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Kelas V Sd. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 758-765.